

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam BAB 4 tentang perbandingan antara pasien 1 (Nn. T) dan pasien 2 (Ny. R), antara teori dan kasus nyata dengan masalah pola nafas tidak efektif pada kasus Asma. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Pengkajian

Hasil pengkajian yang didapatkan keluhan utama yakni dari pasien 1 yaitu (Nn. T) merasa sesak nafas, batuk, terdapat suara nafas tambahan *wheezing*, adanya pernafasan cuping hidung, RR 26x/menit dan pada pasien 2 (Ny. R) didapatkan data bahwa pasien merasa sesak saat bernafas, batuk, terdapat suara nafas tambahan *wheezing*, gelisah, terdapat pernafasan cuping hidung, RR 29x/menit.

5.1.2 Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan yang ada di teori dan dapat ditemukan pada kasus nyata studi kasus yaitu pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas (kelemahan otot pernafasan)

5.1.3 Intervensi Keperawatan

Perencanaan keperawatan pada pasien 1 (Nn. T) dan pasien 2 (Ny. R) dilakukan selama 3x kunjungan rumah dengan tujuan masalah pola nafas tidak efektif dapat teratasi kriteria hasil : dispnea menurun, pernafasan cuping hidung menurun, frekuensi napas membaik. adapun intervensi yang dilakukan yaitu monitor pola napas (frekuensi, kedalaman, usaha napas), monitor bunyi napas

tambahan (mis. Gurgling, *wheezing*, ronkhi kering), posisikan semi-fowler atau fowler, siapkan lingkungan yang nyaman, kolaborasi pemberian bronkodilator.

5.1.4 Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan pada partisipan 1 dan partisipan 2 yaitu dilakukan asuhan keperawatan selama 3x kunjungan rumah. Tindakan keperawatan yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan sudah disesuaikan dengan intervensi di lapangan dan yang disusun oleh penulis.

5.1.5 Evaluasi Keperawatan

Evaluasi pada partisipan 1 dan partisipan 2 teratasi pada hari ke-3. Perbedaan yang terjadi pada partisipan 1 dan 2 yakni pada partisipan masalah pola nafas tidak efektif dapat teratasi, sedangkan pada partisipan 2 masalah pola nafas tidak efektif dapat teratasi sebagian karena pada partisipan 2 masih mengalami gejala batuk.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi pasien

Untuk partisipan 1 diharapkan dapat mempertahankan kondisi kesehatannya dengan cara beristirahat yang cukup, tidak melakukan aktivitas yang terlalu berat serta menghindari faktor yang memicu kambuhnya asma

Untuk partisipan 2 diharapkan dapat mempertahankan kondisi kesehatannya dengan cara tidak melakukan aktivitas yang terlalu berat, melibatkan keluarga dalam kegiatan atau pekerjaan rumah agar klien tidak terlalu kelelahan, beristirahat yang cukup serta menghindari faktor yang dapat memicu kambuhnya asma.

5.2.2 Bagi Perawat

Berusaha untuk selalu memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang terbaik untuk klien, menambah wawasan untuk sehingga mampu memberikan intervensi yang tepat guna membantu mempercepat penyembuhan klien

5.2.3 Bagi Institusi pendidikan

Diharapkan untuk memperbanyak referensi yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada penderita Asma dengan masalah Pola Nafas tidak efektif guna memperluas wawasan keilmuan bagi peneliti dan siapapun yang berminat memperdalam topik tersebut.

5.2.4 Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan ini sebagai bahan informasi dan referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Asuhan keperawatan pada pasien Asma dengan masalah pola nafas tidak efektif .